

# Peran Generasi Muda Untuk Merawat Ideologi Pancasila dengan Kesadaran Bela Negara

oleh: Bernardinus Doni S.S

(Sekretaris Umum Perkumpulan Keluarga Besar Alumni STIHSA Bjm)

Paparan disampaikan dalam kegiatan PKKMB STIHSA BANJARMASIN  
Tahun 2019



# I. Pendahuluan

- ▶ Setelah era reformasi tahun 1998 yang berjalan hampir 18 tahun memang membawa suatu perubahan politik dan kehidupan bagi bangsa Indonesia dari masa orde baru yang “dianggap” mengekang hak-hak demokrasi dan menyatakan pendapat kepada Pemerintah menuju ke alam demokrasi sebagai buah dari perjuangan era reformasi.
- ▶ Namun ada hal yang sangat fatal yang dilupakan dan hampir hilang akibat “penumpang gelap” Reformasi yakni PANCASILA.
- ▶ Lalu mengapa dan seberapa pentingkah PANCASILA dan Kesadaran Bela Negara itu? sehingga perlu untuk dirawat dan dipertahankan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di NKRI.

# II. Generasi Muda

- ▶ Siapakah Pemuda (generasi muda) itu?
- ▶ Menurut UU No 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan yakni terdapat pengertian yang didapati pada Pasal 1 angka 1 yang berbunyi : Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.
- ▶ Peran penting dari seorang generasi muda adalah kemampuannya melakukan suatu perubahan. Perubahan menjadi indikator suatu keberhasilan terhadap sebuah gerakan generasi muda. Keinginan akan suatu perubahan melahirkan sosok pribadi yang berjiwa optimis. Generasi muda ini juga dapat disebut sebagai aktivis, dalam KBBI aktivis dapat diartikan sebagai orang (terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan dalam organisasinya di masyarakat.
- ▶ Kedudukan generasi muda dalam masyarakat adalah sebagai makhluk moral dan makhluk sosial, artinya beretika, bersusila, dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi. Sebagai makhluk sosial artinya generasi muda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian, dan pandangan hidup yang dianut masyarakat (David Searas, 1999).

# Kiprah Generasi Muda

- ▶ Sejarah Pemuda (Generasi Muda) Indonesia adalah terletak pada semangat yang gigih dalam mencapai suatu tujuan yang diyakininya, walaupun terkadang bertentangan dengan arus jaman.
- ▶ Dalam sejarah Indonesia peran generasi muda sangat menonjol, Dalam historiografi kemerdekaan Indonesia dan masa-masa revolusi sesudahnya terdapat dua sudut pandang yang diametral. Sudut pandang pertama mengasumsikan bahwa proses sejarah yang mengalir didominasi oleh peran kaum “politisi tua” yang dimotori tokoh-tokoh eks pergerakan nasional. Alur historiografi ini berawal dari studi Kahin yang cukup monumental.
- ▶ Sudut pandang yang kedua dikemukakan oleh Benedict Anderson dalam *The Pemuda Revolution: Indonesian Politics 1945-1946*. Secara kontroversial, Anderson menempatkan pemuda pada posisi dominan dalam sejarah perjuangan Indonesia. Tesis ini dikuatkan oleh John D. Ledge dalam *The Following of Sjahrir*. Salah satunya dapat kita lihat dalam Peristiwa Rengas Dengklok, mungkin kala itu “Soekarno dan Hatta tidak akan pernah memproklamkan kemerdekaan seandainya mereka tidak diculik dan disimpan di Rengasdengklok oleh para pemuda saat itu”.

# Masa Pra Kemerdekaan

- ▶ **Budi Utomo** (ejaan van Ophuijsen: Boedi Oetomo) adalah sebuah organisasi pemuda yang didirikan oleh Dr. Soetomo dan para mahasiswa STOVIA yaitu Goenawan Mangoenkoesoemo dan Soeraji pada tanggal **20 Mei 1908**. Digagaskan oleh Dr. Wahidin Sudirohusodo. Organisasi ini bersifat sosial, ekonomi, dan kebudayaan tetapi tidak bersifat politik. Berdirinya Budi Utomo menjadi awal gerakan yang bertujuan mencapai kemerdekaan Indonesia walaupun pada saat itu organisasi ini awalnya hanya ditujukan bagi golongan berpendidikan Jawa. Saat ini tanggal berdirinya Budi Utomo, 20 Mei, diperingati sebagai **Hari Kebangkitan Nasional**.
- ▶ Dari itu Pergerakan kaum muda di Indonesia diawali dan ditandai munculnya organisasi-organisasi yang didasarkan atas sentimen-sentimen tertentu, baik sentimen keagamaan, golongan, maupun kesukuan atau kedaerahan. Sebagai contoh dapat disebutkan di sini, misalnya *Jong Islamiten Bond*, Perhimpunan Pemuda Budhis, Sekar Rukun, Angkatan Muda Kereta Api di Bandung, *Jong Java*, *Jong Sumatraen Bond*, *Jong Celebes*, dan masih banyak organisasi lainnya. Meskipun organisasi-organisasi ini telah bergerak menentang kolonialisme, namun gerakan-gerakan mereka masih didasarkan atas kepentingan-kepentingan yang bersifat primordialitas.
- ▶ Angin segar mulai berhembus ketika sebagian besar organisasi pemuda tersebut hadir dalam Kongres Pemuda Indonesia I di Jakarta pada tanggal 30 April–2 Mei 1926. Sebagai suatu rangkaian sejarah, kongres ini dianggap penting, karena secara langsung maupun tidak langsung banyak memotivasi dan mengilhami kegiatan-kegiatan kaum muda saat itu. Terbentuknya *Jong Indonesia* pada tanggal 31 Agustus 1926 merupakan salah satu bukti yang memperkuat asumsi ini.

- ▶ Sebagai *follow up* dari kongres tersebut, pada tanggal **26-27 Oktober 1928 diselenggarakan Kongres Pemuda Indonesia II**. Kongres ini merupakan tonggak sejarah baru bagi perkembangan pergerakan kepemudaan dan pergerakan nasional umumnya. Dalam kongres ini para pemuda berhasil mencetuskan ikrar Sumpah Pemuda –sebagai kebulatan tekad bangsa Indonesia—yang sekaligus mendobrak sentimen-sentimen primordialitas untuk mewujudkan cita-cita perjuangan, satu bangsa, satu tanah air, satu bahasa persatuan, dan satu tekad: Indonesia Merdeka ! Fenomena Sumpah Pemuda ini merupakan cikal bakal eksistensi bangsa, karena dalam ikrar itu tercermin komitmen baru bangsa Indonesia tentang persepsi tanah air, kebangsaan, dan integritas kebahasaan secara nasional.
- ▶ Semenjak ikrar Sumpah Pemuda itu, pergerakan kaum muda lebih menunjukkan kejelasan visi dan orientasinya. Hal ini antara lain terlihat dengan diadakannya fusi antara organisasi-organisasi pemuda seluruh Indonesia pada tanggal 24-28 Desember 1928. Aktivitas ini pun berlanjut dengan diselenggarakannya Kongres Pemuda Indonesia III di Yogyakarta pada tanggal 15 Juli 1938. Kongres ini antara lain menghasilkan kesepakatan untuk membentuk gabungan organisasi kepemudaan yang kemudian menjadi Persatuan Pemuda Indonesia (Perpindo).

# Peran Kaum Muda Masa Revolusi

## ▶ Peristiwa Rengasdengklok

- ▶ Peristiwa ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan pendapat antara golongan muda dan tua tentang masalah kapan dilaksanakannya proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kejadian tersebut berlangsung tepatnya pada tanggal **16 Agustus 1945**. Golongan muda membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok dengan tujuan untuk mengamankan keduanya dari intervensi pihak luar. Daerah Rengasdengklok dipilih karena menurut perhitungan militer, tempat tersebut jauh dari jalan raya Jakarta–Cirebon. Di samping itu, mereka dengan mudah dapat mengawasi tentara Jepang yang hendak datang ke Rengasdengklok dari arah Bandung maupun Jakarta.
- ▶ **Peristiwa Rengasdengklok** adalah peristiwa penculikan yang dilakukan oleh sejumlah pemuda antara lain [Soekarni](#), [Wikana](#), [Aidit](#) dan [Chaerul Saleh](#) dari perkumpulan "[Menteng 31](#)" terhadap [Soekarno](#) dan [Hatta](#). Peristiwa ini terjadi pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 03.00. WIB, Soekarno dan Hatta dibawa ke [Rengasdengklok](#), [Karawang](#), untuk kemudian didesak agar mempercepat proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, sampai dengan terjadinya kesepakatan antara golongan tua yang diwakili Soekarno dan Hatta serta Mr. [Achmad Subardjo](#) dengan golongan muda tentang kapan proklamasi akan dilaksanakan terutama setelah Jepang mengalami kekalahan dalam Perang Pasifik.
- ▶ Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia rencananya akan dibacakan Bung Karno dan Bung Hatta pada hari Jumat, **17 Agustus 1945** di lapangan IKADA (yang sekarang telah menjadi lapangan Monas) atau di rumah Bung Karno di Jl. Pegangsaan Timur 56. Dipilih rumah Bung Karno karena di lapangan IKADA sudah tersebar bahwa ada sebuah acara yang akan diselenggarakan, sehingga tentara–tentara Jepang sudah berjaga–jaga, untuk menghindari kericuhan, antara penonton–penonton saat terjadi pembacaan teks proklamasi, dipilihlah rumah Soekarno di jalan Pegangsaan Timur No.56. Teks Proklamasi disusun di Rengasdengklok, di rumah seorang Tionghoa, [Djiaw Kie Siong](#). [Bendera Merah Putih](#) sudah dikibarkan para pejuang di Rengasdengklok pada Kamis tanggal **16 Agustus**, sebagai persiapan untuk proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- ▶ Karena tidak mendapat berita dari Jakarta, maka [Jusuf Kunto](#) dikirim untuk berunding dengan pemuda–pemuda yang ada di Jakarta. Namun sesampainya di Jakarta, Kunto hanya menemui [Wikana](#) dan Mr. [Achmad Soebardjo](#), kemudian Kunto dan Achmad Soebardjo ke Rengasdengklok untuk menjemput Soekarno, Hatta, [Fatmawati](#) dan [Guntur](#). Achmad Soebardjo mengundang Bung Karno dan Hatta berangkat ke Jakarta untuk membacakan proklamasi di Jalan Pegangsaan Timur 56. Pada tanggal 16 tengah malam rombongan tersebut sampai di Jakarta.
- ▶ Keesokan harinya, tepatnya tanggal **17 Agustus 1945** pernyataan proklamasi dikumandangkan dengan [teks proklamasi Kemerdekaan Indonesia](#) yang diketik oleh [Sayuti Melik](#) menggunakan mesin ketik yang "dipinjam" (tepatnya sebetulnya diambil) dari kantor Kepala Perwakilan Angkatan Laut [Jerman](#), Mayor (Laut) Dr. Hermann Kandler.<sup>[1]</sup>

# Peran Generasi Muda setelah Era Kemerdekaan

- ▶ Banyak sekali sejarah bangsa ini ditorehkan oleh pergerakan Kaum Muda, bahkan hingga pasca kemerdekaan Republik Indonesia.
- ▶ Pergerakan Kaum Muda sangat menentukan arah dan masa depan bangsa Indonesia, hal ini dapat dilihat dalam setiap pergantian era kekuasaan yaitu:
  1. Pada tahun **1965 dan 1966**, pemuda dan mahasiswa Indonesia banyak terlibat dalam perjuangan yang ikut mendirikan Orde Baru. Gerakan ini dikenal dengan istilah Angkatan '66, yang menjadi awal kebangkitan gerakan mahasiswa secara nasional, sementara sebelumnya gerakan-gerakan mahasiswa masih bersifat kedaerahan. Tokoh-tokoh mahasiswa saat itu adalah mereka yang kemudian berada pada lingkaran kekuasaan Orde Baru, di antaranya Cosmas Batubara (Eks Ketua Presidium KAMI Pusat), Sofyan Wanandi, Yusuf Wanandi ketiganya dari PMKRI, Akbar Tanjung dari HMI dll. Angkatan '66 mengangkat isu Komunis sebagai bahaya laten negara. Gerakan ini berhasil membangun kepercayaan masyarakat untuk mendukung mahasiswa menentang Komunis yang ditukangi oleh PKI (Partai Komunis Indonesia). Setelah Orde Lama berakhir, aktivis Angkatan '66 pun mendapat hadiah yaitu dengan banyak yang duduk di kursi DPR/MPR serta diangkat dalam kabinet pemerintahan Orde Baru.
  2. isu korupsi sampai dengan meletusnya demonstrasi memprotes PM Jepang Kakuei Tanaka yang datang ke Indonesia dan **peristiwa Malari pada 15 Januari 1974**. Gerakan mahasiswa di Jakarta meneriakkan isu "ganyang korupsi" sebagai salah satu tuntutan "Tritura Baru" disamping dua tuntutan lainnya Bubarkan Asisten Pribadi dan Turunkan Harga; sebuah versi terakhir Tritura yang muncul setelah versi koran Mahasiswa Indonesia di Bandung sebelumnya. Gerakan ini berbuntut dihapuskannya jabatan Asisten Pribadi Presiden.
  3. **10 November 1977**, Termasuk mendukung Ikrar Mahasiswa 1977. Isinya hanya tiga poin namun berarti. "Kembali pada Pancasila dan UUD 45, meminta pertanggungjawaban presiden, dan bersumpah setia bersama rakyat menegakan kebenaran dan keadilan"
  4. **Tahun 1997-1998**, Masa berakhirnya Era Orde Baru pada Mei 1998
  5. **Tahun 1998- Masa Reformasi** hingga saat ini.

## II. Pancasila

- ▶ Kedudukan Pancasila adalah sebagai **Philosofische Grondslag (Dasar Filsafat Negara)**.
- ▶ Setelah masa Reformasi yang pada awalnya memiliki tujuan yang mulia, ternyata membawa perubahan yang sangat membahayakan yakni semakin rapuhnya rasa Nasionalisme Indonesia, hal ini terjadi karena PANCASILA telah dikubur hidup-hidup oleh bangsa sendiri sehingga generasi bangsa menjadi kehilangan memori tentang epistemologi (pengetahuan) PANCASILA.
- ▶ PANCASILA adalah dasar filsafat Negara Republik Indonesia yang resmi disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 dan tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang diundangkan dalam Berita Republik Indonesia tahun II No.7.

- ▶ Kekeliruan besar dalam era Reformasi yakni adanya “penumpang gelap” melabeli bahwa PANCASILA dan P4 adalah Identik dengan Orde Baru.
- ▶ Karena P4 dianggap propaganda Orde Baru maka dicabut dengan TAP MPR No.XVIII/MPR/1998, yang mana P4 sebenarnya adalah sebuah pedoman dalam pengaplikasian Pancasila di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- ▶ Bahwa dengan TAP MPR No.XVIII/MPR/1998 tersebut sekaligus mengembalikan Pancasila sebagai sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar negara dari Negara Kesatuan Republik Indonesia harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan bernegara.

# Pengertian Pancasila

- ▶ **Secara Etimologis**, Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta dari India (bahasa kasta Brahmana) “panca” artinya “lima”, “syila” artinya “batu sendi” yang secara harfiah “dasar yang memiliki lima unsur”.
- ▶ Pancasila mula-mula terdapat didalam kepustakaan Budha di India, yang ajarannya bersumber kepada Kitab Suci Tri Pitaka yang didalamnya terdapat ajaran moral yakni : Dasasyiila, Saptasyiila dan Pancasyiila.
- ▶ **Secara Historis**, Proses perumusan Pancasila diawali dengan sidang BPUPKI Pertama yang mana dr. Radjiman Widyodiningrat mengajukan suatu masalah apa nantinya yang menjadi dasar negara Indonesia yang akan dibentuk. Kemudian 3 orang menyampaikan dalam sidang tersebut yakni Mohammad Yamin, Soepomo dan Soekarno. Dalam sidang pada tanggal 1 Juni 1945 tersebut Ir. Soekarno berpidato secara lisan mengenai calon rumusan dasar negara yang harus disebut ‘Pancasila’.
- ▶ Dalam pembahasan itu ada beberapa versi perumusan Pancasila yaitu:
  1. Ir. Soekarno (1 Juni 1945), dengan perumusan sebagai berikut:
    - 1) Nasionaisme atau Kebangsaan Indonesia
    - 2) Internasionalisme atau Perikemanusiaan
    - 3) Mufakat atau Demokrasi
    - 4) Kesejahteraan Sosial
    - 5) Ketuhanan yang berkebudayaan

Dari kelima sila dapat diperas menjadi Tri Sila yakni:

- (1). Sosio Nasional yaitu Nasionalisme dan Internasionalisme
- (2). Sosio Demokrasi yaitu Demokrasi dengan kesejahteraan rakyat
- (3). Ketuhanan Yang Maha Esa

Adapun Tri Sila masih diperas lagi menjadi Eka Sila yang intinya adalah Gotong Royong, **1 Juni 1947 pidato yang dipublikasikan menjadi hari Lahirnya Pancasila.**

2. **Piagam Jakarta (22 Juni 1945)**, oleh tim sembilan dengan perumusan sebagai berikut:
  - 1) Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk–pemeluknya
  - 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab
  - 3) Persatuan Indonesia
  - 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan /perwakilan
  - 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

▶ **Secara Terminologis**, setelah kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 diproklamirkan maka lahirlah Negara Republik Indonesia dan untuk melengkapi sebagai suatu Negara maka PPKI mengadakan sidang pada tanggal 18 Agustus 1945 telah berhasil mengesahkan UUD Negara yakni UUD 1945, yang dalam Pembukaan UUD 1945 tercantum rumusan Pancasila sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Rumusan inilah yang secara konstitusional sah dan benar sebagai Dasar Negara Republik Indonesia.

# Sosialisasi Pancasila

- ▶ Setelah era reformasi kehidupan masyarakat nampak semakin rapuh terhadap nilai-nilai patriotik dan nasionalisme, hal ini salah satunya yang fatal adalah dengan tidak diberlakukannya lagi Pendidikan Pancasila di lembaga pendidikan kita, sehingga masing-masing membuat versi sesuai dengan pemahamannya.
- ▶ Atas hal itu MPR RI tahun 2012 kemudian mensosialisasikan kembali dengan versi yang berbeda dan diberi nama empat pilar yaitu:
  1. Pancasila,
  2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,
  3. Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan
  4. Bhinneka Tunggal Ika.

- ▶ Kemudian MK dalam Amar Putusan Nomor 100/PUU–XI/2013 yang membatalkan frasa "Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara" dalam Pasal 34 ayat (3b) huruf a Undang–Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang–Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik terkait Pancasila pilar kebangsaan.
- ▶ AMAR PUTUSAN MK:
- ▶ Mengabulkan permohonan para Pemohon untuk sebagian.
- ▶ 1.1.Frasa “empat pilar berbangsa dan bernegara yaitu” dalam Pasal 34 ayat (3b) huruf a Undang–Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Undang–Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 8 , Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5189) bertentangan dengan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun1945;
- ▶ 1.2.Frasa “empat pilar berbangsa dan bernegara yaitu”dalam Pasal 34 ayat (3b) huruf a Undang–Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Undang–Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 8 , Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5189 ) tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat;

# Bela Negara

- ▶ Dasar pengaturan:
- ▶ UUD 1945 Pasal 27 Ayat 3 yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”.
- ▶ UUD 1945 Pasal 30 Ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa :  
Ayat (1) “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”.  
Ayat (2) “Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan kepolisian negara Republik Indonesia sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung.
- ▶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Pasal 68 tentang Hak Asasi Manusia menyatakan bahwa “Setiap warga negara wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”.
- ▶ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 menyatakan bahwa “ Sistem pertahanan negara diselenggarakan dengan memberdayakan seluruh sumber daya nasional yang setiap saat siap didayagunakan”.

# Kesadaran Bela Negara

- ▶ Bela negara sebagai kewajiban dasar bagi setiap warga negara yang penuh kesadaran, tanggung jawab dan rela berkorban kepada negara dan bangsa. Mahasiswa merupakan bagian dari warga negara yang memiliki kewajiban untuk melakukan pembelaan negara yang disesuaikan dengan perannya **sebagai agen perubahan** dan agen pembangunan. Kegiatan bela negara bagi mahasiswa diperlukan untuk pembinaan karakter, penguatan mental pancasila dan mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi ancaman, seperti; penyalahgunaan narkoba, paham radikalisme, bencana alam, konflik. Kegiatan bela negara bagi mahasiswa baru di perguruan tinggi, menjadi penting, karena mahasiswa adalah aset masa depan bangsa.
- ▶ Pengembangan pendidikan bela negara mahasiswa di perguruan tinggi memiliki landasan yuridis yang memadai yakni Pasal 27 ayat 3 UUD 1945 berbunyi, “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Jika merujuk pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, komponen cadangan ialah “warga negara, sumber daya alam, sumber daya buatan, serta sarana dan prasarana nasional yang telah disiapkan untuk dikerahkan melalui mobilisasi guna memperbesar dan memperkuat komponen utama (TNI). Konsep bela negara bagi mahasiswa menekankan pada peningkatan kesadaran berbangsa dan bernegara dan kecintaan kepada tanah air Indonesia. Bela negara wajib dilaksanakan oleh seluruh komponen bangsa, termasuk mahasiswa, implementasinya disesuaikan dengan peran masing-masing warga negara.

# Urgensi bela negara di kalangan mahasiswa / generasi muda

- ▶ Mahasiswa sebagai kader muda bangsa, menjadi bagian utama yang harus mendapatkan penanaman bela negara, karena kenyataannya potensi ancaman yang dihadapi negara Republik Indonesia tampaknya akan lebih banyak muncul dari dalam negeri antara lain dalam bentuk:
  1. Disintegrasi bangsa, melalui gerakan-gerakan separatis berdasarkan sentimen kesukuan atau pemberontakan akibat ketidakpuasan daerah terhadap kebijakan pemerintah pusat.
  2. Keresahan sosial akibat ketimpangan kebijakan ekonomi dan pelanggaran Hak Azasi Manusia yang pada gilirannya dapat menyebabkan huru-hara/kerusuhan massa.
  3. Upaya penggantian ideologi Pancasila dengan ideologi lain yang ekstrim atau yang tidak sesuai dengan jiwa dan semangat perjuangan bangsa Indonesia.
  4. Potensi konflik antar kelompok/golongan baik akibat perbedaan pendapat dalam masalah politik, maupun akibat masalah SARA.

# Nilai–Nilai Bela Negara

- ▶ Dalam Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembinaan Kesadaran Bela Negara. Nilai–nilai bela negara yang telah dirumuskan tersebut terdiri dari:
  - 1) Cinta Tanah Air,
  - 2) Kesadaran Berbangsa dan Bernegara,
  - 3) Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara,
  - 4) Rela berkorban untuk Bangsa dan Negara serta
  - 5) Memiliki Kemampuan awal Bela Negara.
- ▶ Dalam Modul Dewan Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Wantanas) nilai bela negara ada 6 yaitu:
  - 1) Rasa Cinta Tanah Air,
  - 2) Sadar Berbangsa dan Bernegara,
  - 3) Setia Kepada Pancasila Sebagai Ideologi Negara,
  - 4) Rela berkorban Untuk Bangsa dan Negara,
  - 5) Mempunyai Kemampuan Awal Bela Negara, dan
  - 6) Mempunyai Semangat Untuk Mewujudkan Negara yang Berdaulat, Adil dan Makmur

# Referensi

- ▶ Semua tulisan yang disajikan diambil dari berbagai sumber untuk tujuan pendidikan

# Kesimpulan

- ▶ Peran Generasi Muda (Pemuda) selalu mewarnai setiap perubahan perjalanan Bangsa Indonesia, dengan demikian peran sentral kehidupan dan kebelangungan Bangsa dan Negara Republik Indonesia adalah terletak kepada Kekuatan Generasi Mudanya.
- ▶ Pancasila adalah norma/asas/dasar **Philosofische Grondslag (Dasar Filsafat Negara)**.



Sifat Hierarkis–Piramidal Pancasila  
(Wantanas, 2018)

▶ Karena Pancasila adalah Dasar Filsafat Negara Indonesia, maka Pilar–Pilarnya\* adalah:

1. Proklamasi
2. Bahasa
3. Bendera
4. Lagu Kebangsaan
5. Bhineka Tunggal Ika
6. UUD 1945

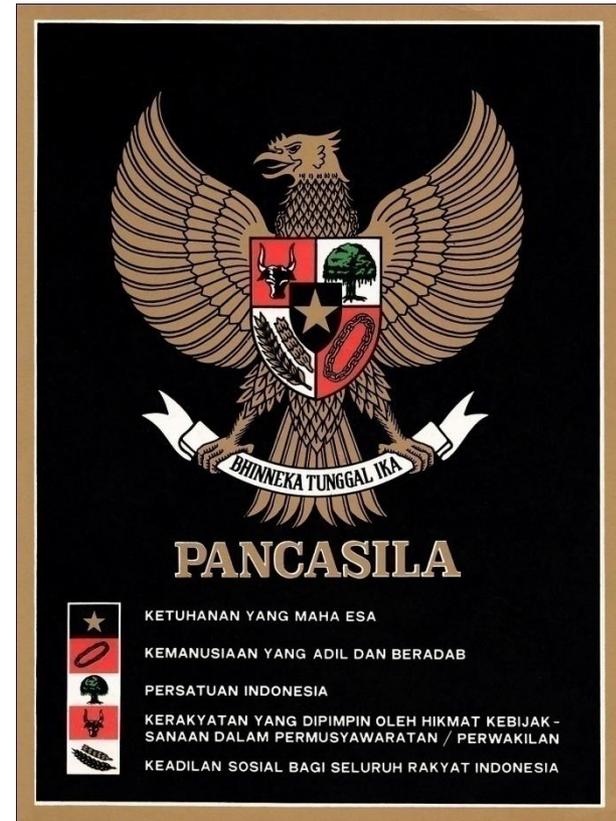
NKRI berada diatas Pilar–Pilar tersebut (sebagaimana bentuk bangunan)

\* Brigjend Pol (Purn) DR.Drs. Parasian Simanungkalit, SH, MH

- ▶ Mahasiswa adalah Kader Muda Bangsa Indonesia yang wajib dibekali kesadaran Bela Negara.
  
- ▶ Nilai-Nilai Bela Negara yaitu:
  - 1) Rasa Cinta Tanah Air,
  - 2) Sadar Berbangsa dan Bernegara,
  - 3) Setia Kepada Pancasila Sebagai Ideologi Negara,
  - 4) Rela berkorban Untuk Bangsa dan Negara,
  - 5) Mempunyai Kemampuan Awal Bela Negara, dan
  - 6) Mempunyai Semangat Untuk Mewujudkan Negara yang Berdaulat, Adil dan Makmur
  
- ❖ Generasi muda yang dibekali bela negara akan mampu menanggulangi AGHT yang dapat merusak kedaulatan NKRI.

# Sekian dan Terimakasih

- ▶ “Generasi muda khususnya mahasiswa haruslah menjadi pelopor perubahan sebagai seorang aktivis, aktivis bukan berarti harus turun kejalan, tapi aktivis bisa berjuang menggunakan ujung pena dan akal fikiran. Aktivis harus memiliki idealisme dan memiliki jiwa solidaritas tanpa batas”
  - ▶ [Bernard Doni]



# Biodata

- ▶ Nama : Bernardinus Doni SS
- ▶ Organisasi : Sekretaris Umum Keluarga Besar Alumni STIHSA Bjm
- ▶ Ketua Pusat Bantuan Hukum dan Hak Asasi Manusia (PBH-HAM)
- ▶ Direktur Justitia Law Firm & Co (JLF&Co)
- ▶ Direktur LBH XVI FKPPi Kalimantan Selatan
- ▶ Ketua DPW APPBJI Kalimantan Selatan
- ▶ LBH Banjarmasin (LBHB)
- ▶ Aktivis GEMPAR 98 (Gerakan Massa Pro Aksi Reformasi)
- ▶ Pendiri & Pengajar ASMAD (Aliansi Solidaritas Mahasiswa Daerah) KALSEL
- ▶ Pendiri & Pengajar ABPR (Aliansi Bersama Peduli Rakyat) KALSEL
- ▶ Ketua Yayasan Pos Bantuan Hukum Advokat Indonesia Banjarmasin
- ▶ Presiden Mahasiswa STIH-SA Banjarmasin
- ▶ Hp : 085248789997
- ▶ Email : [bernard.doni@gmail.com](mailto:bernard.doni@gmail.com)
- ▶ [pbhham@gmail.com](mailto:pbhham@gmail.com)